

PENGARUH SELF-LEADERSHIP TERHADAP LEARNING AGILITY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI STKIP BUDIDAYA BINJAI

Lusi¹; Nurul Hasanah²; Khairina Afni³*

lusimariamarbun@gmail.com, nurul.psikologi07@gmail.com, khairinaafni89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self-Leadership terhadap Learning Agility pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 265 mahasiswa tingkat akhir, dengan jumlah sampel sebanyak 159 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala psikologi, yaitu skala Self-Leadership dan skala Learning Agility yang disusun berdasarkan model skala Likert. Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh mana variabel Self-Leadership berperan dalam memengaruhi Learning Agility sebagai variabel yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan di terima. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,086 atau setara dengan 8,6 %, yang menandakan bahwa Self-Leadership memberikan kontribusi sebesar 8,6% terhadap Learning Agility. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara Self-Leadership dengan Learning Agility pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola diri pada tingkat yang lebih baik cenderung menunjukkan kemampuan belajar adaptif yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika kemampuan Self-Leadership berada pada tingkat yang rendah, maka tingkat Learning Agility juga cenderung ikut rendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam menyusun program pengembangan mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan adaptasi, serta optimalisasi proses pembelajaran.

Kata Kunci: Self-Leadership, Learning Agility, Mahasiswa Tingkat Akhir.

Abstract

The study aims to determine the influence of self-leadership on learning agility among final-year students at STKIP Budidaya Binjai. The study employs a quantitative approach with an associative design. The target population consisted of 265 final-year students, with a sample of 159 students selected using simple random sampling. Data collection was conducted by administering psychological scales-specifically, self-leadership and learning agility scales-constructed based on the Likert

scale model. The data were analyzed using a simple linear regression test to determine the extent to which the self-leadership variable influences learning agility. The results showed a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), leading to the acceptance of the research hypothesis. The coefficient of determination (R^2) was found to be 0.086 (or 8.6%), indicating that self-leadership contributes 8.6% to learning agility. The study also identified a positive and significant relationship between self-leadership and learning agility among final-year students. Students with better self-management skills tend to demonstrate higher adaptive learning capabilities; conversely, lower levels of self-leadership are associated with lower levels of learning agility. These findings are expected to contribute to and inform educational institutions in designing student development programs, particularly those focused on enhancing adaptability and optimizing the learning process.

Keywords: *Self-Leadership, Learning Agility, Final Year Students.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi fase ketika mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks dan dituntut untuk lebih mandiri. Mahasiswa tidak hanya diharapkan memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu mengelola proses belajar sendiri, mengambil keputusan secara tepat, serta bertanggung jawab terhadap pencapaian akademik yang telah dijalani. Pada fase dewasa awal, individu mulai menghadapi tuntutan yang semakin tinggi dalam mengambil keputusan, pengelolaan tanggung jawab, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi selama pendidikan tinggi (Attika dkk., 2024). Kompleksitas ini semakin meningkat menjelang studi akhir, terutama dalam mengerjakan skripsi sebagai bentuk syarat dalam penyelesaian studi sarjana. Proses penulisan skripsi sering kali dihadapkan pada berbagai kesulitan, seperti kesulitan dalam menentukan topik penelitian, memahami metodologi, menghadapi revisi berulang, kesulitan mengatur waktu yang terbatas, hingga sulit mempertahankan semangat selama proses penyelesaian skripsi. Kondisi ini membuat mahasiswa tingkat akhir lebih mudah merasa tertekan secara akademik dibandingkan mahasiswa pada tahap perkuliahan sebelumnya (Kotera dkk., 2022).

Kemampuan mahasiswa dalam memenuhi berbagai tuntutan pembelajaran bukan hanya bergantung pada kemampuan berpikir seseorang, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis yang mendukung kemampuan individu dalam mengelola diri, berpikir serta mampu beradaptasi dengan perubahan. Seiring dengan meningkatnya kemandirian dalam proses belajar, *Learning Agility*, menjadi salah satu kemampuan yang semakin mendapat perhatian, dimana *Learning Agility*, merupakan kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalaman dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada situasi baru yang lebih kompleks (Lombardo & Eichinger, 2000). Individu yang memiliki tingkat *Learning Agility* baik cenderung terbuka menerima masukan,

mampu berpikir dengan fleksibel, mengubah cara bertindak ketika mengalami perubahan, serta memanfaatkan pengalaman sebagai dasar dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam proses penyusunan skripsi, kemampuan terlihat melalui kesiapan mahasiswa dalam menerima masukan revisi, menyesuaikan rencana penelitian, dan mempertahankan proses belajar meskipun terdapat perubahan selama proses bimbingan. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *Learning Agility* sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan kemampuan adaptasi dengan perubahan dan situasi baru. (Huang & Kou, 2025) menemukan bahwa kemampuan *Learning Agility* mempunyai hubungan positif dengan kemampuan adaptasi akademik mahasiswa. Selain itu, (Li & Chalermvongsavej, 2025), menjelaskan bahwa *Learning Agility* membantu individu dalam menghadapi perubahan melalui proses belajar yang fleksibel dan terus-menerus. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar yang bisa beradaptasi adalah salah satu faktor psikologis yang membantu seseorang berhasil menghadapi tuntutan belajar yang terus berubah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan belajar cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis, seperti keyakinan diri, ketahanan mental, modal psikologis, motivasi untuk berprestasi, serta keterlibatan dalam belajar, yang sama-sama membantu individu dalam menghadapi perubahan dengan baik.

Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan *Learning Agility* yaitu *Self-Leadership*. Menurut Neck dan Houghton, (2006), *Self-Leadership* merupakan proses individu dalam mengarahkan dan memengaruhi dirinya serta mengembangkan pola pikir yang konstruktif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang dengan *Self-Leadership* yang baik cenderung mampu menentukan tujuan secara mandiri, mampu mengendalikan perilakunya, menjaga motivasi, serta dapat mengevaluasi diri secara berkelanjutan. Dalam konteks akademik, kemampuan ini membantu mahasiswa tetap konsisten dalam belajar, menghadapi tekanan selama proses penulisan skripsi, dan menyesuaikan cara kerja saat menghadapi berbagai perubahan dalam proses penelitian. Hubungan antara *Self-Leadership* dan keberhasilan akademik didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Sabrina & Septiana, (2025) menjelaskan bahwa *Self-Leadership* berpengaruh positif pada hasil belajar mahasiswa melalui peningkatan kemampuan pengelolaan diri yang lebih efisien. Sementara itu, Dahlan & Sahrah, (2023), juga menunjukkan bahwa kemampuan memimpin diri berhubungan erat dengan tanggung jawab akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Maskipun demikian, kajian empiris mengenai *Self-Leadership* maupun *Learning Agility* masih menunjukkan beberapa keterbatasann. Kebanyakan penelitian tentang *Learning Agility* berpusat pada faktor-faktor seperti *self-efficacy*, *academic buoyancy*, *resilience*, dan *psychological capital*, sedangkan penelitian *Self-Leadership* lebih banyak dilakukan dalam konteks organisasi, kepemimpinan, dan kinerja kerja. Dalam lingkup pendidikan tinggi, *Self-Leadership* sering dikaitkan dengan pencapaian akademik, partisipasi dalam pembelajaran, atau

kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Dengan demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengevaluasi *Self-Leadership* sebagai predictor *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi, terutama pada perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penelitian, mengingat mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tuntutan akademik yang berbeda dibandingkan kelompok mahasiswa lainnya. Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dari Oktober 2025 hingga Februari 2026, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa cenderung menunda pengerjaan skripsi ketika menghadapi revisi dari dosen pembimbing, mengalami penurunan semangat saat proses penelitian mengalami hambatan, serta mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi penelitian setelah memperoleh perubahan arahan selama proses bimbingan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan untuk mengatur diri dan kesiapan beradaptasi masih menjadi tantangan nyata dalam proses penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memberikan pandangan bahwa *Self-Leadership* tidak hanya berperan dalam meningkatkan performa akademik atau kemampuan mengelola diri, akan tetapi juga menjadi faktor psikologis yang mendukung berkembangnya *Learning Agility* pada mahasiswa studi akhir. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan konseling mengenai pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Selain itu, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan layanan bimbingan untuk membantu mahasiswa mengelola diri dan belajar adaptif meningkat. Maka, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai.

B. KAJIAN TEORI

Self-Leadership, yaitu proses individu dalam mempengaruhi dirinya sendiri yang menjadi landasan utama bagi seluruh bentuk kepemimpinan, sekaligus cara individu memberdayakan dirinya (Manz dan Sims dalam Barus, 2022). *Self-Leadership* merupakan proses internal untuk meningkatkan motivasi serta mengarahkan perilaku agar dapat bertindak secara efektif, baik sesuai dengan harapan diri sendiri maupun orang lain (Houghton dkk., 2024). *Self-Leadership* mencerminkan kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi situasi yang menekan, sehingga memungkinkan pencapaian hasil yang baik sekaligus merawat diri saat berada dalam tekanan (Goldsby dalam Junaidi dkk., 2022). *Learning Agility* dipahami sebagai keterlibatan individu dalam perilaku belajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan diri agar dapat beradaptasi dengan cepat terhadap tuntutan yang terus berubah, mengambil pelajaran dari pengalaman sebelumnya, dan menerapkan dalam menghadapi berbagai kondisi baru (Lombardo dan Eichinger, 2000). *Learning Agility* dipandang sebagai proses pengembangan kompetensi, kapasitas, dan kepercayaan diri yang dilakukan secara sadar untuk belajar, beradaptasi, dan berinovasi dalam menghadapi

perubahan konteks demi mencapai kesuksesan yang berkelanjutan (Fatmawati dan Sahrah, 2024)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai. Populasi penelitian berjumlah 265 mahasiswa tingkat akhir dari berbagai program studi, sedangkan sampel penelitian berjumlah 159 mahasiswa tingkat akhir yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui non-tes dengan menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala *Self-Leadership* dan skala *Learning Agility* yang disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya hipotesis diuji menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Learning Agility*. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden yang mengikuti penelitian. Karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin dan program studi untuk menggambarkan subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan 159 mahasiswa tingkat akhir STKIP Budidaya Binjai yang sedang dalam menyusun skripsi pada tahun akademik 2025/2025. Penentuan sample dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Adapun distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai jenis kelamin dan program studi sebagai gambaran umum mengenai kondisi responden penelitian, sebagai berikut:

Table 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	109	68.6	68.6	68.6
Laki-laki	50	31.4	31.4	100.0
Jumlah	159	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari 159 responden terdapat 109 mahasiswa (68,6%) perempuan dan 50 mahasiswa (31,4%) laki-laki.

Table 2 Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
BK	53	33.3	33.3	33.3
PBSI	29	18.2	18.2	51.6
PBI	18	11.3	11.3	62.9
PPKN	21	13.2	13.2	76.1
PM	15	9.4	9.4	85.5
AP	23	14.5	14.5	100.0
Total	159	100.0	100.0	

Berdasarkan data Table 2, responden penelitian berasal dari enam program studi di STKIP Budidaya Binjai. Program studi dengan jumlah responden terbanyak berasal dari Bimbingan dan Konseling sebanyak 53 mahasiswa (33,3), sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari Program studi Pendidikan Matematika sebanyak 15 mahasiswa (9,4). Secara umum, distribusi tersebut menunjukkan bahwa penelitian melibatkan responden dari latar belakang program studi yang beragam.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan reliabelitas

a. Uji validitas

Pengujian validitas Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen terstandar yang telah dikembangkan dan digunakan dalam penelitian terdahulu. Pengujian validitas empiris dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan 259 responden, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,176. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 9 butir pernyataan variabel *Self-Leadership* memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,176$, dengan nilai berkisar antara 0,352–0,465. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel *Self-Leadership* dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Item Valid dan Tidak Valid

Angket	Aitem	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Self-Leadership	1	0,413	0,176	Valid

	2	0,441	0,176	Valid
	3	0,414	0,176	Valid
	4	0,352	0,176	Valid
	5	0,410	0,176	Valid
	6	0,402	0,176	Valid
	7	0,372	0,176	Valid
	8	0,356	0,176	Valid
	9	0,465	0,176	Valid
Learnin g Agility	1	0,405	0,176	Valid
	2	0,439	0,176	Valid
	3	0,348	0,176	Valid
	4	0,453	0,176	Valid
	5	0,515	0,176	Valid
	6	0,576	0,176	Valid
	7	0,567	0,176	Valid
	8	0,317	0,176	Valid
	9	0,565	0,176	Valid
	10	0,644	0,176	Valid
	11	0,529	0,176	Valid
	12	0,313	0,176	Valid
	13	0,503	0,176	Valid
	14	0,546	0,176	Valid
	15	0,301	0,176	Valid
	16	0,525	0,176	Valid

17	0,504	0,176	Valid
18	0,450	0,176	Valid

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menilai konsistensi kuesioner sebagai instrumen pengukuran variabel. Pengujian ini menerapkan formula *Cronbach's Alpha* (α) dengan kriteria standardisasi nilai di atas 0,70 untuk menyatakan bahwa suatu instrumen reliabel. Proses komputasi data instrumen dalam penelitian ini diselesaikan melalui aplikasi SPSS versi 25, dan rangkuman hasilnya dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabelitas Angket

No	Angket	R _{hitung}	Keterangan
1	Self-Leadership	0,728	Reliabel
2	Learning Agility	0,852	Reliabel

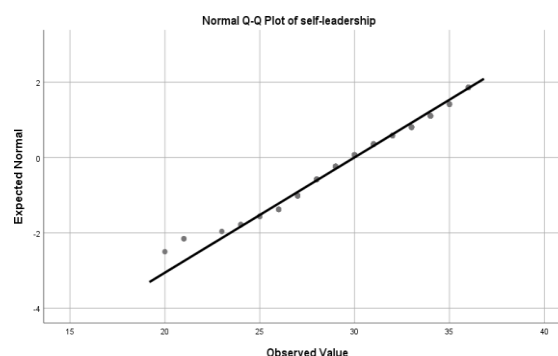
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{table} . Maka dapat dikatakan bahwa instrumen masing-masing angket adalah tingkat tinggi.

C. Uji Asumsi

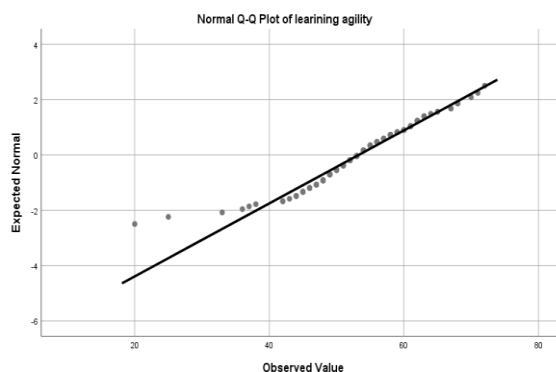
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel *Self-Leadership* dan *Learning Agility* berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan secara visual melalui grafik P-P Plot dan Q-Q Plot, kemudian diperkuat dengan pengujian statistik menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Secara visual, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pengamatan cenderung mengikuti atau berada di sekitar garis diagonal (Mishra dkk., 2019).

Tabel 1 Uji normalitas Self-Leadership



Berdasarkan grafik P-P Plot, titik-titik pengamatan pada variabel *Self-Leadership* cenderung mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data *Self-Leadership* secara visual memiliki pola distribusi yang mendekati normal.



Hasil grafik P-P Plot pada variabel *Learning Agility* juga menunjukkan bahwa sebagian besar titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, secara

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara *Self-Leadership* dan *Learning Agility* bersifat linear, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi linear sederhana.

Tabel 6 Linearitas

No	Nilai	Keterangan
1	0,081	Linearitas

Berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil Sig 0.081 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memahami apakah terdapat pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan metode regresi sederhana. Studi ini dianggap signifikan jika $p < 0.05$ hasil analisis regresi. Hasil uji Anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa *Self-Leadership* berpengaruh terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai.

Tabel 7 Regresi Sederhana Pengaruh *Self-Leadership* Terhadap *Learning Agility* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di STKIP Budidaya Binjai

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	32,842	6,154	0,000

$$\text{Self-Leadership} \mid 0,682 \mid 3,855 \mid 0,000$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi adalah: $Y = 32,842 + 0,682X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa *Self-Leadership* memiliki pengaruh positif terhadap *Learning Agility*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,682 yang berarti setiap kenaikan satu unit *Self-Leadership* akan meningkatkan *Learning Agility* sebesar 0,682 unit. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh signifikan secara statistik, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Nilai konstanta sebesar 32,842 menunjukkan bahwa ketika *Self-Leadership* bernilai nol, maka *Learning Agility* diperkirakan sebesar 32,842. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Learning Agility* juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Self-Leadership*. Selanjutnya hasil penelitian mengenai pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai. menunjukkan bahwa ketika *Self-Leadership*.

Tabel 8 Hasil Uji Anova Pengaruh *Self-Leadership* Terhadap *Learning Agility* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di STKIP Budidaya Binjai

Sumber variasi	Jumlah kuadrat (sum of squares)	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	785,172	1	785,172	14,863	0,000
Residual	8.293,935	157	52,828	-	-
Total	9.079,107	158	-	-	-

Hasil uji Anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar .0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa *Self-Leadership* berpengaruh terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai.

Tabel 9 Pengaruh *Self-Leadership* Terhadap *Learning Agility* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di STKIP Budidaya Binjai

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,294	0,086	0,081	7,268

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,086 atau 8,6. Hal ini menunjukkan *Self-Leadership* memberikan kontribusi terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara *Self-Leadership* (X) dan *Learning Agility* (Y) secara simultan sebesar 8,6%. Sementara itu, sisa ($100\% - 8,6\% = 91,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Faktor lain tersebut dapat berupa pengalaman pribadi, dukungan sosial, dan variabel lain yang turut memengaruhi *Learning Agility*.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 159 mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai dari berbagai program studi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi kedua asumsi, sehingga dapat dilakukan analisis menggunakan regresi linear sederhana.

Penelitian melibatkan 159 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Self-Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir STKIP Budidaya Binjai. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 32,842 + 0,682X$. Hasil menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan *Self-Leadership* akan diikuti oleh peningkatan *Learning Agility* sebesar 0,682 satuan. Uji Anova memperoleh nilai F sebesar 14,863 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,086 atau 8,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self-Leadership* memberikan kontribusi sebesar 8,6% terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai. Adapun sebesar 91,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang untuk *Self-Leadership* sebesar 47,8%, sedangkan *Learning Agility* didominasi kategori tinggi sebesar 50,9%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *Self-Leadership* yang baik cenderung mampu menetapkan tujuan akademik secara jelas, mengelola perilaku belajar, mempertahankan motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dijalankan. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi, termasuk ketika menerima revisi, mengalami hambatan penelitian, maupun ketika harus menyesuaikan strategi dari pengalaman yang diperoleh sehingga kemampuan *Learning Agility* berkembang secara lebih optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Huang dan Kou (2025) yang menjelaskan bahwa *Learning Agility* berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan serta beradaptasi terhadap perubahan. Individu yang mampu belajar dari pengalaman umumnya lebih percaya diri dalam menghadapi situasi baru dan memiliki kesiapan yang lebih baik ketika menghadapi hambatan.

Penelitian Manani dan Siwi, (2024), juga menjelaskan bahwa *Learning Agility* dipengaruhi oleh faktor personal, salah satunya kemampuan individu dalam mengembangkan dirinya melalui pengalaman belajar yang diperoleh. Pada penelitian ini, *Self-Leadership* dapat dipahami sebagai salah satu faktor internal yang mendukung proses tersebut. Mahasiswa yang terbiasa mengatur prioritas, bertanggung jawab terhadap target yang telah ditetapkan, dan mampu mengevaluasi proses belajarnya sendiri biasanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pengalaman tersebut kemudian menjadi sumber pembelajaran ketika menghadapi tantangan akademik berikutnya. Tidak semua

mahasiswa memiliki pola seperti ini. Itu sebabnya perkembangan *Learning Agility* pada setiap individu tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sappaile dan Pahrilal, (2023), yang menunjukkan bahwa *Self-Leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Kemampuan mengatur waktu, menentukan prioritas, dan menjaga motivasi belajar menjadi aspek penting yang membantu mahasiswa menyelesaikan tuntutan akademik secara mandiri. Penelitian Wahyuni dkk., 2025, turut memperkuat hasil tersebut dengan menjelaskan bahwa mahasiswa yang mampu mengendalikan perilaku serta memotivasi dirinya sendiri cenderung lebih berhasil menghadapi berbagai tuntutan akademik sekaligus lebih adaptif terhadap perubahan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Self-Leadership* dari Houghton dkk., (2012) yang menekankan kemampuan individu dalam mengarahkan perilaku melalui *behavior-focused strategies*, *natural reward strategies*, dan *constructive thought pattern strategies*. Konsep ini berkaitan dengan teori *Learning Agility* yang dikemukakan Lombardo dan Eichinger (2000), yaitu kemampuan individu untuk belajar dari pengalaman, beradaptasi terhadap perubahan, dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam situasi baru. Mahasiswa yang mampu mengelola dirinya secara efektif cenderung lebih mudah beradaptasi, belajar dari pengalaman, serta menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Leadership* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir STKIP Budidaya Binjai. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu mengarahkan dan mengelola dirinya secara efektif cenderung memiliki *Learning Agility* yang lebih tinggi, sehingga lebih adaptif dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik, khususnya selama proses penyusunan skripsi.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Leadership* memiliki pengaruh terhadap *Learning Agility* pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP Budidaya Binjai. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *Self-Leadership* yang dimiliki setiap individu, maka semakin tinggi pula *Learning Agility* yang ditujukan melalui kemampuan beradaptasi, belajar dari pengalaman, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam proses akademik. Dengan demikian, *Self-Leadership* memberikan kontribusi sebesar 8,6% terhadap *Learning Agility*, sedangkan 91,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Self-Leadership* merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi dalam mendukung pengembangan *Learning Agility* mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa meningkatkan *self-leadership* untuk mendukung kemampuan *learning agility*, terutama dalam menghadapi perubahan dan tuntutan akademik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Maksum¹, I. L. U. (2020). *Analisis profil kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi*. 32(1), 75–86. Amananti, W. (2024). *Hubungan Literasi Kesehatan Digital Dengan Cyberchondria Pada Usia Dewasa Awal* (Vol. 4, Issue 02).
- Attika, S., Roby Maiva Putra, & Ahmad Hamdan. (2024). Profil Kematangan Karier Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *TANJAK : Journal of Education and Teaching*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i2.1580>
- Barus, G. (2022). Menakar Kemampuan Self Leadership Mahasiswa Assessing Student'S Self Leadership Ability. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 62–74. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdphttps://doi.org/10.51212/jdp.v15i1>
- Cuthbertson, B. (2020). Self-Leadership. *Leadership in Recreation and Leisure Services*, 18–31. <https://doi.org/10.5040/9781492595571.ch-002>
- Dahlan, M., & Sahrah, A. (2023). Efektifitas Pelatihan Self Leadership Untuk Meningkatkan Perilaku Inovatif Karyawan JMC IT Consultant Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 16–22.
- Dr.Zainuddin Iba, S.E., M. . A. (n.d.). *METODE PENELITIAN* (Mahir Pradana (ed.); Mahir Prad).
- Fatmawati, K., & Sahrah, A. (2024). Learning agility pada Karyawan Swasta di Yogyakarta : Ditinjau dari Work engagement. *Prosiding Seminar Nasional 2024*, 229, 97–106.
- Hasmarlin, H., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2019). *REGULASI EMOSI PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN*. 18(1), 87–95.
- Houghton, J. D., Barat, U. V., Serikat, A., Barat, U. V., Serikat, A., & Diliello, T. (2012). *Kepemimpinan diri yang disingkat kuesioner (aslq): versi yang lebih ringkas ukuran kepemimpinan diri*. 7.
- Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2002). The revised self-leadership questionnaire:Testing a hierarchical factor structure for self-leadership. *Journal of Managerial Psychology*, 17(8), 672–691. <https://doi.org/10.1108/02683940210450484>
- Houghton, J. D., Wu, J., Godwin, J. L., Neck, C. P., & Manz, C. C. (2024). Now More Than Ever: Emotional Intelligence, Self-Leadership, and Student Stress Coping Revisited. *Journal of Management Education*,

- 48(6), 1020–1026. <https://doi.org/10.1177/10525629241263804>
- Huang, H., & Kou, H. (2025). *resilience as pathways to mental health in higher education : insights from a mixed-methods study*. July, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1528066>
- Hussey, I., Alsalti, T., Bosco, F., Elson, M., & Arslan, R. (2025). An aberrant abundance of Cronbach's alpha values at. 70. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science*, 8(1), 25152459241287123.
- Junaidi, R., Lumbanraja, M. M. M., & Wildah, S. W. (2022). Pengaruh Self Leadership Terhadap Performa Mahasiswa Universitas Riau dengan Gamiification Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 259–266. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1767>
- Kajian Konseling dan Pendidikan, J., Darma Sagita, D., & Rhamadona, W. (2021). Perbedaan stres akademik antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4(1), 47–54. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>
- Kotera, Y., Lieu, J., Kirkman, A., Barnes, K., Liu, G. H. T., Jackson, J., Wilkes, J., & Riswani, R. (2022). Mental Wellbeing of Indonesian Students: Mean Comparison with UK Students and Relationships with Self-Compassion and Academic Engagement. *Healthcare (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare10081439>
- Kurnia DN, M., & Wahyu Gunawan P, A. (2023). Metode P. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(5), 1254–1262.
- Li, R., & Chalermvongsavej, W. (2025). Factors influencing learning agility: undergraduate university students in Fuzhou. *Acta Psychologica*, 259(June), 105335. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105335>
- Lombardo, M. M., & Eichinger, R. W. (2000a). High potentials as high learners. *Human Resource Management*, 39(4), 321–329. [https://doi.org/10.1002/1099-050X\(200024\)39:4<321::AID-HRM4>3.0.CO;2-1](https://doi.org/10.1002/1099-050X(200024)39:4<321::AID-HRM4>3.0.CO;2-1)
- Manani, H., & Siwi, H. (2024). *Peran Self-Efficacy dan Work Motivation terhadap Learning Agility CPNS Provinsi NTB The Role of Self-Efficacy and Work Motivation on Learning Agility among CPNS at NTB Province*. 8(2), 155–167.
- Manik, Y. M., & Dwiana, C. (2023). Literature Review : Program Self Leadership Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 277–291.
- Mislan, S., & Arifin, S. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi : Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2 No 1, 44. <https://media.neliti.com/media/publications/>

- Neck, C. P., & Houghton, J. D. (2006). Two decades of self-leadership theory and research: Past developments, present trends, and future possibilities. *Journal of Managerial Psychology*, 21(4), 270–295. <https://doi.org/10.1108/02683940610663097>
- Pambudhi, Y. A., Suarni, W., & Alirudin, A. (2021). Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir dengan Kecemasan Mendapatkan Pekerjaan. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1),
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.14696>
- Sabrina, E., & Septiana, M. (2025). *The Impact of Cultural Agility and Self - Leadership on Student Performance with the Moderating Role of Time Management* (Issue Icaess 2024). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-640-6>
- Selvia Wardhani, N., Sulastiana, M., & Ashriyana, R. (2022). Adaptasi Alat Ukur Learning Agility pada Karyawan untuk Meningkatkan Organizational Agility: Versi Bahasa Indonesia. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 27(2), 243–264.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss2.art4>
- States, U., Dawley, D., States, U., & Diliello, T. C. (2002). *The abbreviated self-leadership questionnaire (aslq): a more concise measure of self-leadership*. 7.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta r&d. In *Alfabeta, CV* (Issue April).
- Surya, C. A. A., & Yuniasanti, R. (2023). Analisis Learning Agility Karyawan Milenial Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 22–<https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.7545>
- Vlinesian, G. T., & Sari, R. L. (2023). *FACTORS RELATED TO LEARNING AGILITY : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 6(2), 182–186.
- Violi, L. (2025). *The Role Of Learning Agility On Work Engagement Among Generation Z Employees With Job Crafting As A Mediator Peran Learning Agility Terhadap Keterikatan Kerja Karyawan Generasi Z Dengan Job Crafting Sebagai Mediator*. 5(2), 6154–6165.